
**BAIT AL-HIKMAH KE SMART CLASSROOM: EVOLUSI GAGASAN
PENDIDIKAN ISLAM DALAM LINTASAN SEJARAH DAN TEKNOLOGI**

Sal Shakhiba Albira Nanda Hanafi¹, A'imatul Kutbaniyah², Andis Suha
Fadilah³, Ririn Muktamiroh⁴, Azizatur Rosyidah⁵

¹²³⁴⁵Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

Alamat e-mail : salshakhiba112@gmail.com¹, aimatulkutbaniyah@gmail.com²,
andissuha123@gmail.com³, irin101201@gmail.com⁴,
azizahbintuismail16@gmail.com⁵

ABSTRACT

Islamic education experienced its peak during the time of Bait al-Hikmah, which became the intellectual and scientific center of the Islamic world. However, in the context of the current digital era, the transformation of classical Islamic education values and methods into modern forms of learning, such as smart classrooms, has not been studied in depth. This research aims to trace the evolution of Islamic education ideas from the classical period to the technological era, and examine its relevance to the development of the 21st century learning system. This research uses a qualitative approach with the method used is library research with historical-critical and hermeneutic approaches. The research stages include reviewing classical literature, identifying educational principles from figures such as Al-Ghazali, Ibn Sina, and Al-Farabi, and integrative analysis of modern learning theories such as constructivism and Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). The results show the continuity of values such as the unity of knowledge and morals, the importance of the role of the teacher, and a holistic approach that remains relevant in the context of technology-based education. The discussion shows the need for a transhistorical model of Islamic education, which not only maintains the essential values of classical heritage, but is also responsive to technological developments and the needs of the times. This research makes a conceptual contribution to the design of value-based, adaptive and sustainable Islamic education.

Keywords: *Islamic Education, Bait al-Hikmah, Smart Classroom, TPACK, Classical Islamic Thought, Educational Technology, Evolution of Education.*

ABSTRAK

Pendidikan Islam mengalami puncak kejayaan pada masa Bait al-Hikmah, yang menjadi pusat intelektual dan ilmiah dunia Islam. Namun, dalam konteks era digital saat ini, transformasi nilai dan metode pendidikan Islam klasik ke dalam bentuk pembelajaran modern, seperti smart classroom, belum banyak dikaji secara mendalam. Penelitian ini bertujuan menelusuri evolusi gagasan pendidikan Islam dari masa klasik menuju era teknologi, serta mengkaji relevansinya terhadap pengembangan sistem pembelajaran abad ke-21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan adalah library research

dengan pendekatan historis-kritis dan hermeneutik. Tahapan penelitian meliputi telaah literatur klasik, identifikasi prinsip pendidikan dari tokoh seperti Al-Ghazali, Ibnu Sina, dan Al-Farabi, serta analisis integratif terhadap teori pembelajaran modern seperti constructivism dan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). Hasil penelitian menunjukkan adanya kesinambungan nilai seperti kesatuan ilmu dan akhlak, pentingnya peran guru, dan pendekatan holistik yang tetap relevan dalam konteks pendidikan berbasis teknologi. Pembahasan menunjukkan perlunya model pendidikan Islam yang transhistoris, yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai esensial warisan klasik, tetapi juga responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual terhadap desain pendidikan Islam yang berbasis nilai, adaptif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Bait al-Hikmah, Smart Classroom, TPACK, Pemikiran Islam Klasik, Teknologi Pendidikan, Evolusi Pendidikan.

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen krusial dalam pembentukan peradaban, dan dalam konteks Islam, proses pencarian, pengolahan, dan penyebaran ilmu telah menjadi bagian integral dari ajaran agama sejak masa awal. Islam tidak hanya mendorong umatnya untuk menuntut ilmu, tetapi juga memandang ilmu sebagai jalan menuju kesempurnaan spiritual dan sosial.(Tri Wahyudi Ramdhan 2016) Hal ini tercermin dalam sejarah peradaban Islam, terutama pada masa keemasan (The Golden Age), yaitu sekitar abad ke-8 hingga ke-13 M, dalam lintasan sejarah peradaban Islam, pendidikan memegang peranan sentral sebagai fondasi pembentukan

karakter, pengembangan ilmu pengetahuan, dan penjaga kesinambungan nilai-nilai agama, dan aktivitas ilmiah mencapai puncaknya di berbagai bidang, termasuk pendidikan, filsafat, kedokteran, matematika, dan astronomi.(Nelly 2024)

Salah satu simbol kejayaan intelektual tersebut adalah Bait al-Hikmah di Baghdad, yang tidak hanya berfungsi sebagai perpustakaan atau pusat penerjemahan teks-teks Yunani, Persia, dan India ke dalam bahasa Arab, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan dan penelitian multidisipliner. Bait al-Hikmah merepresentasikan model pendidikan Islam yang kolaboratif, lintas ilmu, dan

terbuka terhadap dialog peradaban. Para ilmuwan Muslim seperti Al-Kindi, Al-Farabi, Al-Ghazali, dan Ibnu Sina tidak hanya mengembangkan teori-teori pendidikan, tetapi juga menerapkannya dalam proses pengajaran yang menekankan integrasi antara akal dan wahyu, ilmu dan akhlak.(Suwanto et al. 2024)

Namun, ketika dunia memasuki era digital, pendidikan menghadapi tantangan dan transformasi besar. Konsep ruang belajar tradisional mulai tergantikan oleh model pembelajaran berbasis teknologi, seperti *smart classroom*, *e-learning*, dan *blended learning*, yang menawarkan fleksibilitas dan personalisasi pembelajaran melalui perangkat digital. Perubahan ini membuka peluang besar, tetapi juga menimbulkan pertanyaan kritis, bagaimana nilai-nilai dan prinsip pendidikan Islam klasik dapat dipertahankan dan diadaptasi dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi modern. Tantangan dan peluang yang dihadirkan era digital menuntut pendidikan Islam untuk tidak hanya mempertahankan nilai-nilai klasik, tetapi juga mengintegrasikannya dengan keterampilan abad ke-21 dan inovasi

teknologi agar tetap relevan dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.(Hajri 2023)

Sayangnya, sebagian besar studi tentang pendidikan Islam masih terfokus pada penggalian sejarah atau kajian normatif, tanpa membangun jembatan yang kuat antara pemikiran pendidikan klasik dan penerapan teknologi dalam ruang kelas masa kini. Di sisi lain, studi pendidikan modern cenderung abai terhadap kontribusi peradaban Islam dalam merumuskan prinsip-prinsip pedagogis yang holistik. Hal ini menimbulkan gap konseptual dan praktis yang perlu dijembatani.(Utari, Dayantri, and Yulia 2024)

Artikel ini menghadirkan pendekatan transhistoris yang menghubungkan nilai-nilai pendidikan Islam klasik dari masa Bait al-Hikmah dengan konsep *smart classroom* dalam era digital, sesuatu yang masih jarang dikaji secara integratif. Kebaruan terletak pada integrasi teori pendidikan klasik dari tokoh-tokoh seperti Al-Ghazali dan Ibnu Sina dengan teori pembelajaran modern seperti *constructivism* dan *TPACK*, sehingga menghasilkan model pendidikan Islam digital yang tetap berakar pada nilai-nilai etis dan

spiritual. Penelitian ini juga menawarkan kontribusi konseptual dalam merumuskan pendidikan Islam berbasis teknologi yang tidak sekadar modern, tetapi juga bermakna secara nilai dan peradaban. Dengan pemahaman historis dan analisis kritis, diharapkan pendidikan Islam mampu merajut benang merah antara warisan keilmuan klasik dan tuntutan era digital, guna mencetak generasi muslim yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan global

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* (studi pustaka), yang difokuskan pada pengumpulan dan analisis data melalui sumber-sumber literatur, baik klasik maupun kontemporer. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menelusuri jejak historis pemikiran pendidikan Islam dari masa klasik hingga era modern, serta untuk menganalisis perkembangan konsep pendidikan Islam dalam konteks teknologi digital.

Pendekatan yang digunakan adalah historis-kritis, yang bertujuan memahami konteks sosial, budaya, dan intelektual pada masa keemasan

Islam, khususnya di sekitar Bait al-Hikmah, serta bagaimana prinsip-prinsip pendidikan yang berkembang saat itu dapat dianalisis secara kritis dalam konteks kekinian. Di samping itu, pendekatan hermeneutik digunakan untuk menafsirkan teks-teks klasik pemikiran tokoh-tokoh seperti Al-Ghazali, Al-Farabi, dan Ibnu Sina, serta untuk mengkaji relevansi pemikiran mereka terhadap kebutuhan pendidikan digital saat ini. (Nola Ariesta Elvan, Duski Samad 2024)

Data yang dikaji mencakup buku-buku, artikel jurnal ilmiah, manuskrip klasik, serta publikasi digital yang relevan. Sumber klasik mencakup karya-karya utama tokoh pendidikan Islam, sementara sumber kontemporer mencakup teori-teori pendidikan modern seperti *constructivism* (Vygotsky dan Piaget) dan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan prinsip-prinsip pendidikan Islam klasik dengan elemen-elemen utama pembelajaran berbasis teknologi, untuk merumuskan sintesis konsep yang dapat diterapkan dalam desain pendidikan Islam masa kini. (S. 2025)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1.Latar Belakang dan Urgensi

Transformasi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan pilar utama dalam membentuk karakter, moral, dan intelektual umat Muslim. Sejak masa klasik, pendidikan Islam telah berkembang secara dinamis, dengan institusi seperti Bait al-Hikmah yang menjadi pusat integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Namun, perkembangan teknologi digital di abad ke-21 telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam.(Faizah Nurrahma, Muhammad Fahmi 2024) Transformasi ini tidak hanya menghadirkan peluang untuk meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan efektivitas pembelajaran melalui media digital, aplikasi daring, dan platform interaktif, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam menjaga nilai-nilai karakter dan spiritual yang menjadi inti pendidikan Islam klasik. Tanpa transformasi yang tepat, pendidikan Islam berisiko mengalami stagnasi dan kehilangan relevansinya — dalam menjawab tantangan zaman. Oleh karena itu, dibutuhkan usaha serius untuk mentransformasikan gagasan

pendidikan Islam agar mampu bersinergi dengan perkembangan teknologi tanpa mengorbankan esensi dan nilai-nilai dasarnya.(Hajri 2023)

Urgensi transformasi pendidikan Islam muncul dari kebutuhan untuk menjawab tantangan global dan perkembangan zaman yang semakin cepat. Generasi muda Muslim saat ini merupakan digital native yang sangat akrab dengan teknologi, sehingga metode pembelajaran yang konvensional perlu beradaptasi agar tetap relevan dan menarik bagi mereka. Integrasi teknologi dalam pembelajaran Islam memungkinkan penyampaian materi keagamaan secara lebih interaktif dan inklusif, seperti penggunaan aplikasi tafsir Al-Qur'an, modul hadits, serta komunitas belajar digital yang berbasis nilai Islam. Namun, digitalisasi juga berpotensi mengurangi interaksi personal antara guru dan murid, yang selama ini menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.(Ummul Khair 2023)

Dengan demikian, penting untuk melihat transformasi pendidikan Islam bukan sebagai upaya meninggalkan masa lalu, tetapi sebagai proses mengaktualisasikan warisan

intelektual Islam agar tetap hidup dan relevan. Melalui pendekatan yang historis dan inovatif, nilai-nilai pendidikan Islam dari era klasik dapat dijadikan fondasi dalam membangun sistem pendidikan berbasis teknologi yang berakar pada adab, keilmuan, dan kemajuan. Penelitian ini menjadi bagian dari upaya tersebut, menggali, menghubungkan, dan merumuskan kembali gagasan pendidikan Islam dari Bait al-Hikmah ke era *smart classroom* sebagai bentuk transformasi yang berkesinambungan dan kontekstual.

2. Pemikiran Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam Klasik: Al-Ghazali, Al-Farabi, dan Ibnu Sina

Pemikiran pendidikan Islam klasik menyimpan fondasi filosofis dan spiritual yang mendalam, yang hingga kini masih relevan untuk dikaji dan diadaptasi dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Tiga tokoh penting yang berperan besar dalam membentuk kerangka epistemologi dan etika pendidikan Islam adalah Al-Ghazali, Al-Farabi, dan Ibnu Sina. Masing-masing memiliki pandangan yang khas namun saling melengkapi dalam membangun

konsep pendidikan yang holistik, berimbang antara akal dan hati, ilmu dan amal.

Al-Ghazali menekankan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk *insan kamil* manusia sempurna yang selaras antara akal, ruh, dan tindakan. Imam Al-Ghazali mengembangkan konsep *Insan Kamil* atau manusia sempurna sebagai tujuan utama pendidikan Islam. Menurutnya, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk karakter moral dan spiritual yang tinggi. (Fazlur Rahman 2017) Al-Ghazali menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan, amal, dan akhlak sebagai satu kesatuan yang harmonis dalam pembentukan *insan kamil*. Pendidikan menurut Al-Ghazali harus mampu menyeimbangkan antara akal dan hati, sehingga individu dapat mencapai keselarasan batin dan hubungan harmonis dengan Allah serta sesama manusia. Pendidikan karakter yang menitikberatkan pada pembinaan akhlak mulia, kesederhanaan, kejujuran, dan spiritualitas menjadi fondasi yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman modern. (Ariani and Ritonga 2024)

Al-Farabi, dikenal sebagai *Guru Kedua* setelah Aristoteles, memandang pendidikan sebagai sarana membentuk manusia seutuhnya dan masyarakat yang ideal. Dalam pandangannya, pendidikan bertujuan untuk membawa manusia menuju kesempurnaan akal dan kebajikan moral, sehingga mampu hidup dalam tatanan masyarakat yang adil dan beradab. Pendidikan menurut Al-Farabi bertujuan menciptakan manusia yang mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui pengembangan akal dan karakter yang seimbang. (Rofiq, Sutomo, and Rodliyaton 2022) Konsep ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam klasik berorientasi pada pembentukan insan yang harmonis antara ilmu, etika, dan tanggung jawab sosial. Al-Farabi menekankan pentingnya *hikmah* (kebijaksanaan) sebagai puncak pencapaian intelektual dalam pendidikan, serta peran negara dan pemimpin dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan warga negara yang saleh dan rasional. (Sumiarti et al. 2021)

Ibnu Sina, sebagai filsuf dan ilmuwan terkemuka, mengembangkan

pendekatan yang sistematis dalam pendidikan dengan menekankan pentingnya pengembangan potensi akal sejak dini. Baginya, proses pendidikan harus sesuai dengan tahap perkembangan anak, dimulai dari pembinaan fisik dan karakter, lalu dilanjutkan dengan latihan berpikir logis dan etika. Ia meyakini bahwa pendidikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga harus membentuk keterampilan praktis dan sikap moral. (Rahman and Wahyuningtyas 2023) Pendidikan menurutnya harus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasional sekaligus menanamkan nilai-nilai etika yang kuat. Ia melihat bahwa penguasaan ilmu pengetahuan harus diiringi dengan pembentukan karakter dan moral agar ilmu tersebut dapat digunakan untuk kebaikan dan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan Ibnu Sina menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif secara seimbang untuk menghasilkan individu yang utuh dan beradab. Selain itu, Ibnu Sina mengedepankan metode pengajaran yang menarik dan bertahap, agar siswa belajar dengan motivasi internal, bukan paksaan. (Nur Iftitahul

Husniyah 2023)

Pemikiran tokoh-tokoh pendidikan Islam klasik seperti Al-Ghazali, Al-Farabi, dan Ibnu Sina memberikan fondasi filosofis yang kuat bagi pengembangan konsep pendidikan Islam yang holistik dan integratif. Mereka tidak hanya menekankan pentingnya ilmu pengetahuan rasional dan spiritual secara seimbang, tetapi juga menaruh perhatian besar pada pembentukan karakter dan etika peserta didik. Warisan intelektual mereka tetap relevan dalam menjawab tantangan pendidikan modern, khususnya di era digital saat ini. Oleh karena itu, dalam konteks perkembangan teknologi, penting untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai inti dari pemikiran klasik ini dapat diintegrasikan ke dalam model pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa inovasi dalam pembelajaran tetap berpijak pada nilai-nilai Islam yang mendalam, sehingga teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga wahana pembentukan insan kamil yang beradab.

Secara keseluruhan, ketiga tokoh ini memberikan kerangka pemikiran yang komprehensif bagi pendidikan

Islam yang holistik, merancang model pendidikan Islam modern yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual dan moral.

3. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Model Pembelajaran Berbasis Teknologi

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, dunia pendidikan dituntut untuk melakukan penyesuaian agar tetap relevan dan efektif. Pendidikan Islam, sebagai sistem yang menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual, moral, dan intelektual, menghadapi tantangan sekaligus peluang besar dalam era ini. Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam ke menggabungkan ilmu, amal, dan akhlak sebagai satu kesatuan. Pemikiran mereka tetap relevan untuk dijadikan landasan dalam

dalam model pembelajaran berbasis teknologi menjadi keniscayaan agar proses belajar tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif semata, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Teknologi harus dimanfaatkan sebagai medium yang memperkuat internalisasi nilai-nilai

tauhid, amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan adab, sebagaimana diwariskan oleh para tokoh pendidikan Islam klasik.

Dengan pendekatan yang bijak, pendidikan Islam dapat memanfaatkan kemajuan digital tanpa kehilangan esensi dan identitasnya, sekaligus melahirkan generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual. Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam model pembelajaran berbasis teknologi, khususnya smart classroom, menjadi langkah strategis untuk menjawab tantangan dan peluang pendidikan di era digital. Smart classroom memungkinkan proses pembelajaran yang lebih interaktif, efisien, dan kontekstual, sekaligus menjaga dan menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah penerapan **blended learning**, yakni penggabungan antara pembelajaran daring (online) dan luring (offline). Dalam model ini, nilai-nilai Islam seperti disiplin, tanggung jawab, dan *adab* terhadap ilmu dapat diajarkan melalui kegiatan tatap muka, sementara aspek kognitif dan eksploratif dikembangkan melalui platform digital. Blended learning juga

memungkinkan fleksibilitas dalam mengakses materi keislaman secara digital, memperkaya pengalaman belajar dan memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam. (Dwi Cahyanita Adiningsih 2016)

Mentorship virtual mempunyai peran yang sangat penting dalam membina hubungan guru-murid yang lebih personal dan bernilai spiritual. Dalam smart classroom, mentorship atau bimbingan secara virtual dapat meniru sistem halaqah tradisional, di mana guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing secara personal dalam aspek spiritual dan moral. Teknologi memungkinkan sesi diskusi, konsultasi, dan refleksi secara daring yang memperkuat ikatan emosional dan pembinaan karakter siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai *murabbi* yang membimbing karakter dan etika peserta didik secara daring. (Lintang Ardiansyah, Muhammad Andika, Apriansyah, Izmi Nurul Azizah, Aisyah munadiya khoiroh 2022)

Komunitas digital Islami, yaitu ruang-ruang virtual yang mendukung interaksi berbasis ukhuwah, kolaborasi ilmiah, dan diskusi berbasis akhlak. Pembentukan komunitas

belajar berbasis nilai Islam dalam platform digital memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan saling mendukung dalam pengembangan spiritual dan intelektual. Komunitas ini berfungsi sebagai ekosistem pembelajaran yang bukan hanya mendistribusikan konten, tetapi juga membentuk budaya belajar yang beradab, saling menghargai, dan produktif. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip pendidikan Islam seperti *shidq* (jujur), *amanah*, dan *ta'awun* (kerjasama) dapat dihidupkan secara nyata dalam lingkungan digital. (Lintang Ardiansyah, Muhammad Andika, Apriansyah, Izmi Nurul Azizah, Aisyah munadiya khoiroh 2022)

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dan Deep Learning dapat dimanfaatkan untuk menganalisis kecenderungan perilaku siswa, memberikan pembelajaran yang dipersonalisasi, dan bahkan membangun sistem *feedback* otomatis yang tidak hanya berbasis capaian kognitif, tetapi juga perkembangan karakter. Misalnya, AI dapat digunakan untuk mendeteksi dan menanggapi dinamika sikap siswa dalam interaksi digital secara etis, atau merekomendasikan konten

edukatif berbasis nilai-nilai Islam yang sesuai dengan kebutuhan spiritual peserta didik. Teknologi AI dapat digunakan untuk personalisasi pembelajaran, memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, termasuk dalam aspek pendidikan agama Islam. Deep learning memungkinkan pengembangan aplikasi yang dapat mengajarkan nilai-nilai Islam secara adaptif dan interaktif, misalnya modul pembelajaran Al-Qur'an, hadits, dan etika Islam yang responsif terhadap gaya belajar siswa. (Azhari, Mashuri, and ... 2022)

Dampak dan Manfaat Integrasi Nilai Islam dalam Smart Classroom:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya menguasai materi akademik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam secara mendalam.
2. Memperluas akses pendidikan Islam secara inklusif, terutama bagi siswa di daerah terpencil atau yang memiliki keterbatasan waktu untuk belajar secara konvensional. (Siswa and

Parnawi 2023)

3. Menumbuhkan spiritualitas dan karakter mulia melalui refleksi pribadi, diskusi nilai-nilai keislaman, dan keterlibatan dalam aktivitas sosial yang terintegrasi dalam pembelajaran digital.
4. Membantu guru dalam mengelola kelas secara efektif dengan dukungan teknologi yang memudahkan evaluasi, monitoring, dan interaksi dengan siswa secara real-time. (Zamani, D. A., & Hamami 2023)

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berbasis teknologi bukan hanya soal memasukkan konten agama ke dalam kurikulum digital, melainkan tentang membangun sistem pembelajaran yang holistik yang menyentuh aspek intelektual, emosional, spiritual, dan sosial secara seimbang. Transformasi ini perlu dirancang dengan sadar dan terarah agar pendidikan Islam di era digital tetap mampu mencetak generasi *insan kamil* yang unggul secara intelektual dan kokoh secara moral.

4. Relevansi Teori Pembelajaran Kontemporer: Konstruktivisme

dan TPACK dalam Pendidikan Islam Digital

Dalam upaya menjawab tantangan pendidikan Islam di era digital, pemanfaatan teori-teori pembelajaran kontemporer menjadi sangat penting untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan proses internalisasi nilai melalui perenungan, dialog, dan refleksi. Sementara itu, kerangka TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) menawarkan panduan praktis bagi pendidik dalam mengintegrasikan teknologi secara tepat ke dalam pembelajaran tanpa mengesampingkan substansi materi keislaman dan pendekatan pedagogis yang sesuai.

Dengan menggabungkan konstruktivisme dan TPACK, pendidikan Islam digital dapat dirancang secara kreatif, kritis, dan bernilai, menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya canggih

secara teknologi tetapi juga sarat makna dan spiritualitas. Dalam konteks pendidikan Islam digital, penerapan teori pembelajaran kontemporer seperti konstruktivisme dan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) sangat relevan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berkarakter Islami.

Teori Konstruktivisme dalam Pendidikan Islam Digital, konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi. Dalam pendidikan Islam berbasis teknologi, pendekatan konstruktivis memungkinkan siswa untuk secara aktif mengeksplorasi konsep-konsep keislaman melalui media digital seperti video, kuis interaktif, diskusi online, dan sumber belajar multimedia. Hal ini meningkatkan pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. (Saidah 2021)

Penggunaan media sosial dan platform digital sebagai alat pembelajaran interaktif juga

memperkaya pengalaman belajar siswa, memungkinkan mereka berkolaborasi dan berdiskusi dalam komunitas digital Islami. Proses asimilasi dan akomodasi informasi baru yang terjadi dalam interaksi digital ini memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter. Selain itu, pembelajaran berbasis konstruktivisme meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, sehingga proses pembelajaran agama menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. (Fahrozi, Rahmah, and Anbiya 2024)

Model TPACK dalam Merancang Pembelajaran Islam Berbasis Teknologi, TPACK merupakan kerangka kerja yang mengintegrasikan tiga komponen utama: pengetahuan konten (Content Knowledge), pengetahuan pedagogi (Pedagogical Knowledge), dan pengetahuan teknologi (Technological Knowledge). Dalam pendidikan Islam digital, guru harus menguasai ketiga aspek ini untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi agama secara akurat, tetapi juga menggunakan metode pengajaran yang efektif dan

memanfaatkan teknologi secara optimal.(Suharjo, Alizar 2024)

Integrasi TPACK memungkinkan guru untuk memilih teknologi yang tepat guna mendukung metode pedagogis yang sesuai dengan karakteristik materi pendidikan Islam dan kebutuhan siswa. Misalnya, penggunaan aplikasi interaktif untuk pembelajaran Al-Qur'an, simulasi nilai-nilai akhlak melalui game edukatif, atau platform diskusi daring yang memfasilitasi refleksi spiritual dan sosial. Dengan demikian, TPACK mendukung terciptanya lingkungan belajar yang holistik, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan karakter Islami di era digital.(Fahrozi, Rahmah, and Anbiya 2024)

Dampak dan Implikasi Penerapan Konstruktivisme dan TPACK

Penggabungan konstruktivisme dan TPACK dalam pendidikan Islam digital memberikan dampak positif yang signifikan, antara lain:

1. Meningkatkan kebermanaknaan belajar dengan membuat siswa aktif dan interaktif dalam membangun pengetahuan agama sesuai konteks dan pengalaman mereka.
2. Memperkuat keterampilan berpikir

kritis dan kreatif yang penting dalam menghadapi tantangan dunia modern dan digital.(M Mahbubi 2024)

3. Memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan komunikasi antar siswa dalam komunitas digital Islami yang mendukung pengembangan nilai-nilai sosial dan spiritual.
4. Meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi dan pedagogi untuk menyampaikan konten keislaman secara efektif dan menarik.(Ahaya et al. 2025)

Secara keseluruhan, penerapan teori konstruktivisme dan TPACK dalam pendidikan Islam digital tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter Islami yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan sosial di era digital.

E. Kesimpulan

Pendidikan Islam memiliki akar sejarah yang kuat dan telah memainkan peran penting dalam membentuk peradaban dunia. Pemikiran tokoh-tokoh klasik seperti Al-Ghazali, Al-Farabi, dan Ibnu Sina

menunjukkan bahwa pendidikan tidak sekadar transmisi pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan karakter, etika, dan spiritualitas manusia secara menyeluruh. Nilai-nilai ini tetap relevan bahkan dalam konteks pendidikan modern yang kini ditandai dengan revolusi digital dan perkembangan teknologi yang pesat.

Dengan hadirnya *smart classroom*, *AI-based learning*, serta pendekatan seperti *blended learning* dan komunitas digital Islami, pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk melakukan transformasi yang bukan hanya bersifat teknologis, tetapi juga filosofis dan metodologis. Model integrasi nilai-nilai Islam ke dalam desain pembelajaran digital menuntut pendekatan yang tidak hanya adaptif, tetapi juga reflektif, yakni, bagaimana teknologi digunakan bukan sekadar alat, melainkan sebagai ruang aktualisasi nilai-nilai Ilahiyah dalam kehidupan belajar-mengajar.

Teori pembelajaran kontemporer seperti konstruktivisme dan TPACK memberi landasan pedagogis yang kokoh untuk menciptakan pembelajaran Islam digital yang bermakna. Konstruktivisme mendorong siswa untuk aktif membangun makna dalam kerangka

nilai-nilai Islam, sementara TPACK menjadi kerangka kerja untuk guru agar mampu menggabungkan konten keislaman, strategi pengajaran, dan pemanfaatan teknologi secara harmonis.

Dengan merajut benang merah antara warisan intelektual masa lalu dan potensi teknologi masa kini, pendidikan Islam dapat menjadi sistem yang adaptif namun tidak kehilangan identitasnya. Kekuatan pendidikan Islam justru terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan nilai, ilmu, dan teknologi dalam satu kesatuan visi pembentukan insan kamil. Maka, untuk tetap relevan dan berdaya saing global, pendidikan Islam masa depan harus dibangun dengan prinsip keberlanjutan nilai, keberanian berinovasi, dan kesadaran spiritual yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahaya, Hartati, Ibnu Rawandhy N Hula, Ratni Bt, and Hj Bahri. 2025. "Penerapan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Dalam Memenuhi Kebutuhan Guru Penggerak PAI." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2413>.
- Ariani, Rina, and Mahyudin Ritonga. 2024. "Analisis Pembinaan Karakter: Membangun Transformasi Insan Kamil

- Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali." *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2: 174–87. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v3i2.1649>.
- Azhari, M R, S Mashuri, and ... 2022. "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Di Era Society 5.0." (*Kiies 5.0*) 1, no. 2: 212–17. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiies50/article/view/1069%0Ah> <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiies50/article/download/1069/630>.
- Dwi Cahyanita Adiningsih. 2016. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Menggunakan SMART CLASSROOM Di SMPN 5 Mrebet Purbalingga Tahun Pelajaran 2024/2025." UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Fahrozi, Fajar, Amelia Habibatur Rahmah, and Bakti Fatwa Anbiya. 2024. "Mengintegrasikan Teori Pembelajaran Konstruktivis Melalui Teknologi Digital Dalam Pendidikan Islam." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 16, no. 1: 82–89. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2813>.
- Faizah Nurrahma, Muhammad Fahmi, Fathur Rohman. 2024. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Membangun Generasi Muslim Yang Melek Teknologi." In , 210–22.
- Fazlur Rahman. 2017. *Modernity, Islam and Tradition, Transformation of an Intellectual*. University of Chicago Press.
- Hajri, Muhammad Fatkhul. 2023. "Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21." *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 4, no. 1: 33–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>.
- Lintang Ardiansyah, Muhammad Andika, Apriansyah, Izmi Nurul Azizah, Aisyah munadiya khoiroh, Nurdin. 2022. "Optimalisasi Pengelolaan Kelas Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah." *AL-IMAN : Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 6, no. 2: 160–82. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/4441>.
- M Mahbubi, Nurul Aini. 2024. "Konstruktivisme Peggunaan Media Sosial Dalam Menunjang Pemahaman Peserta Didik Tentang Ajaran Agama Islam." *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Islam* 11, no. 4: 426–39.
- Nelly. 2024. "Sejarah Pendidikan Islam Mengulas Perjalanan Dari Masa Klasik , Pertengahan Hingga Masa Modern." *Journal on Education* Vol. 06, no. 02: 535–1539.
- Nola Ariesta Elvan, Duski Samad, Zulheldi. 2024. "Sejarah Pendidikan Islam Periode Klasik Dan Modern." *Qouba, Jurnal Pendidikan* 1, no. 2: 130–40. <https://doi.org/https://ejournal.hsnpu blisher.id/index.php/quoba>.
- Nur Iftitahul Husniyah, Nur Hakim Nur Salim. 2023. "KONSEP IDEAL PENDIDIKAN ISLAM PRESPEKTIF IMAM AL GHOZALI." *Studia Religia, Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/sr.v7i2.20588>.
- Rahman, Fathur, and Adelia Wahyuningtyas. 2023. "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digitalisasi." *Journal on Education* 05, no. 02: 2353–68. <https://doi.org/http://jonedu.org/index.php/joe>.
- Rofiq, Noor, Imam Sutomo, and Mushbihah Rodliyatun. 2022. "Perbandingan Pemikiran Kurikulum Al-Farabi Dengan Ibnu Sina Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kontemporer." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 12: 5765–74. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1274>.
- S., M. Ikhlashul Omar. 2025. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dan Teknologi Dalam Pembelajaran PAI Di PTKI: Menjawab Kesenjangan Teori Dan Praktik."

- Maharah: Journal Of Islamic Education Teaching and Learning* 2, no. 1: 65–79.
- Saidah, Zahrotus. 2021. "Meningkatkan Kebermaknaan Belajar Di Era Digital." *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 2: 163–75.
- Siswa, Dan Religius, and Afi Parnawi. 2023. "Penerapan Metode Konstruktivisme Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 12/NO: 04 November 2023, no. November: 361–70. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7570>.
- Suharjo, Alizar, Andi Peta Wahyu Cahyono. 2024. "Model Pembelajaran Berbasis TPACK Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mapel PAI Dan BP Di SMAN 1 Kinali." *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 09, no. 2: 466–77.
- Sumiarti, Sumiarti, Usman Usman, Muhammad Hadi, Novizal Wendry, and Meki Johendra. 2021. "Tujuan Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali Ditinjau Dari Perspektif Hadis." *El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu* 1, no. 2: 148–61. <https://doi.org/10.19109/elsunnah.v1i2.8917>.
- Suwanto, Jhrul Sihotang, Anisah Sari Lubis, Solihah Titin Sumanti, and Yusnaili Budianti. 2024. "Evolusi Institusi Pendidikan Islam Klasik : Masjid, Kuttub Dan Madrasah." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 2: 1121–30. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i2.3626>.
- Tri Wahyudi Ramdhan. 2016. *TEKNOLOGI PENDIDIKAN ISLAM*. Bangkalan: Press STAI Darul Hikmah Bangkalan.
- Ummul Khair, Lukman Asha. 2023. "Evolusi Pendidikan Islam: Dari Tradisi Klasik Ke Pembaruan Kontemporer." *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan* 19, no. 2: 197–208.
- Utari, Anggie Sri, Misra Nova Dayantri, and Fatma Yulia. 2024. "Konsep Metodologi Pendidikan Islam Klasik Dan Relevansinya Dengan Masa Modern." *Reflektika* 19, no. 1: 141. <https://doi.org/10.28944/reflektika.v19i1.1719>.
- Zamani, D. A., & Hamami, T. 2023. "Pendekatan TPACK Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor." *Jurnal Unida Gontor* 2: 347–54. <https://doi.org/https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/11013/10998>.